

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Komoditas hortikultura di Indonesia memiliki prospek pengembangan yang sangat baik, karena memiliki nilai ekonomis yang tinggi serta potensi pasar yang terbuka lebar dari dalam hingga luar negeri. Disamping itu budidaya tanaman hortikultura tropis dan subtropis sangat memungkinkan untuk dikembangkan di Indonesia, karena tersedianya keragaman agroklimat dan karakteristik lahan dan sebaran wilayah yang luas (Zulkarnain, 2011). Pemerintah telah menetapkan strategi pengembangan hortikultura dengan mencanangkan komoditas hortikultura unggulan. Strategi ini mengacu pada berbagai faktor, seperti pangsa pasar, keunggulan kompetitif, nilai ekonomi, serta penyebaran wilayah produksi. Pengembangan komoditas unggulan ini dianggap penting karena merupakan bagian integral dari upaya pengembangan kawasan dan menjadi komoditas utama dalam pengembangan pertanian di daerah tersebut (Zulkarnain, 2011)

Provinsi Sumatera Barat merupakan salah satu sentra hortikultura diantara yaitu Kabupaten Solok, Kabupaten Solok Selatan, Kabupaten Tanah Datar, dan Kabupaten Limapuluh Kota, Kota Payakumbuh, Kota Bukittinggi, dan Kabupaten Padang Pariaman. Jenis hortikultura yang ada di Sumatera Barat yaitu, kentang, cabai, tomat, terong, dan bawang merah. Tanaman Bawang Merah di Kota Bukittinggi menjadi tanaman unggulan saat ini dikalangan petani. Dimana 3 tahun belakangan ini banyak petani yang mulai membudidayakan di lahan kering maupun di lahan sawah. Antusias petani dalam membudidayakan komoditi ini juga didukung dengan harga jual yang menjanjikan dan memberikan keuntungan dibandingkan tanaman padi (Programa BPP Mandiangin Koto Selayan, 2023).

Hasil data BPS Provinsi Sumatera Barat, menyatakan produktivitas bawang merah Kota Bukittinggi menurun (Lampiran 1). Produktivitas tanaman bawang merah pada tahun 2017 yaitu sebanyak 150 ton dengan produksi bawang merah 600 ton dengan luas lahan 4 Ha. Pada tahun 2018 produktivitas tanaman bawang merah menurun drastis menjadi 115,7 ton dengan produksi bawang merah 463 ton dengan luas 4 Ha. Pada tahun 2019 produktivitas tanaman bawang mencapai 150 ton dengan produksi bawang merah 40 ton dengan luas lahan 3 Ha. Pada tahun 2020

produktivitas tanaman bawang sebanyak 138,6 ton dengan produksi bawang merah merah 1663 ton dengan luas lahan 12 Ha. Pada tahun 2021 produktivitas tanaman bawang merah mencapai 145,8 ton dengan produksi bawang merah yaitu 2042 ton dengan luas lahan 14 Ha (Badan Pusat Statistik, 2022)

Dapat dilihat dari hasil diatas penurunan produktivitas dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu 1) pemilihan kualitas benih yang buruk dalam proses pembibitan 2) serangan kutu daun yang merusak tanaman bawang dan mengurangi hasil panen dan penyakit jamur seperti fusarium yang mengakibatkan matinya tanaman bawang merah. 3) pasca panen, dimana teknik panen yang buruk atau penyimpanan hasil yang tidak benar dapat menyebabkan kerugian mutu dan jumlah hasil yang berkurang (Badan Pusat Statistik, 2022)

Media informasi merupakan penghubung yang digunakan dalam proses belajar. Tujuan penggunaan media informasi adalah untuk memberitahu informasi yang disampaikan sehingga dapat merangsang pemikiran, emosi, perhatian, dan keterampilan yang dituju. Oleh karena itu, media memainkan peran penting dalam memberikan pengalaman konkrit yang sesuai dengan tujuan pembelajaran (Aireka, 2021).

Media informasi yang digunakan untuk pembelajaran salah satunya yaitu media *youtube*. *Youtube* adalah media informasi yang saat ini menjadi incaran bagi banyak orang pada semua tingkatan. Banyak orang yang menjadikan *youtube* sebagai media sosial dalam berbagi informasi secara baku maupun berupa aktivitas keseharian bagi setiap pengguna individu atau kelompok. Dengan adanya media *youtube* petani dapat mencari informasi mengenai permasalahan yang terjadi di lapangan (Aireka, 2021)

B. Rumusan Masalah

Kota Bukittinggi merupakan kota yang memiliki julukan sebagai Kota pintar. Kota pintar adalah konsep perencanaan kota dengan memanfaatkan perkembangan teknologi yang akan membuat hidup lebih mudah dan sehat dengan tingkat efisiensi dan efektifitas yang tinggi. Julukan kota pintar merupakan kota yang secara antisipatif mampu mengelola sumber daya secara inovatif dan berdaya saing, dengan dukungan teknologi dalam rangka mewujudkan kota yang nyaman dan berkelanjutan (Tobari, 2022)

Kota pintar dapat diartikan sebagai Kota yang dapat pemanfaatan media informasi dikalangan siapapun, termasuk dikalangan petani. Ketersediaan informasi teknologi menjadi rujukan bagi petani untuk dapat memahami informasi yang disediakan melalui media yang telah tersedia di masyarakat. Dalam ketersediaan informasi terdapat beberapa media yang dapat digunakan dalam mengakses informasi yaitu salah satunya penggunaan media informasi *youtube*. Berdasarkan survei pendahuluan di Kota Bukittinggi bahwasannya petani menggunakan media informasi *youtube* dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi. Salah satu komoditi petani yang menggunakan media informasi *youtube* yaitu komoditi bawang merah. Namun dari hasil yang didapatkan menduga kesulitan dalam mengakses media *youtube* dikarenakan kurangnya pengetahuan petani dalam memanfaatkan media *youtube*. Media *youtube* merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap produksi bawang merah.

Hasil data BPS Provinsi Sumatera Barat menyatakan tahun 2017- 2021 terjadinya penurunan produktivitas petani bawang merah dari 150 ton/ Ha hingga 145,8. sesuai dengan permasalahan petani bawang merah yang ada dilapangan seperti kurang optimal pemanfaatan media informasi dalam pembibitan bawang merah, kurangnya informasi mengenai serangan hama dan penyakit pada tanaman bawang merah dan kurangnya informasi mengenai pasca panen.

Berdasarkan observasi awal, maka pertanyaan penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pemanfaatan media informasi *youtube* oleh petani bawang merah di Kota Bukittinggi?
2. Faktor faktor apa saja yang mempengaruhi pemanfaatan media informasi *youtube* oleh petani bawang merah di Kota Bukittinggi?

Berdasarkan uraian latar belakang, maka penting dilakukan penelitian ini. Penelitian ini berjudul **“Faktor Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Media Informasi *Youtube* oleh Petani Bawang Merah di Kota Bukittinggi”**.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan pemanfaatan media informasi *youtube* oleh petani bawang merah di kota Bukittinggi.
2. Menganalisis faktor faktor apa saja yang mempengaruhi pemanfaatan media informasi *youtube* oleh petani bawang merah di Kota Bukittinggi.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini akan bermanfaat bagi pihak-pihak berikut:

1. Bagi kelompok tani, diharapkan penelitian ini memberikan informasi yang berguna untuk membantu petani bawang merah dalam berusahatani.
2. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan dan ilmu penegetahuan khususnya mengenai pemanfaatan media sebagai pemberian informasi yang efektif.
3. Bagi akademisi, sebagai sumber informasi untuk dijadikan bahan referensi penelitan selanjutnya.

